



PENGUSIRAN SETAN: SINKRONISASI IMAN, KEKUDUSAN HIDUP, DOA DAN PENGETAHUAN ALKITAB

Jonidius Illu
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Submit: 02-11-2020

Review: 11-11-2020

Revisi: 12-11-2020

Diterima: 21-12-2020

Layout: 27-12-2020

Terbit: 30-12-2020

ABSTRACT

There is an assumption among Christians that the only ones who can do the exorcism of Satan are given special gifts from God. In addition, it has been found that some are carrying out exorcisms in ways that are contrary to the Bible. This article is written for the purpose of making Christians know that in the Bible it is explained that the status of Christians who have been saved in Jesus Christ is given the right or authority to do an exorcism of Satan. This type of research method used is qualitative research, by finding sources of reading literature also obtained data sources through observations in the field. There is also a result of them, namely the dependence of Christians on servants of God or Christians in terms of carrying out the exorcism of Satan and besides, it is found in practice that the exorcism of Satan is carried out in a way that is contrary to the Bible. The conclusion is that all Christians are given the same power or authority in carrying out the exorcism of Satan, but it cannot be done because they lack faith, do not maintain a holy life, do not pray and do not have the correct knowledge of the Bible.

Keywords: Exorcism; Faith; Live Holy; Pray; Bible Knowledge.

ABSTRAK

Ada anggapan di kalangan orang Kristen bahwa yang dapat melakukan pengusiran Setan itu hanyalah orang yang diberikan Tuhan karunia khusus. Selain itu, ditemukan bahwa ada yang melakukan pengusiran Setan dengan cara yang bertentangan dengan Alkitab. Artikel ini ditulis bertujuan agar orang Kristen mengetahui bahwa di dalam Alkitab dijelaskan tentang status orang Kristen yang sudah diselamatkan di dalam Yesus Kristus diberikan hak atau otoritas untuk melakukan pengusiran Setan. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dengan menemukan sumber bacaan secara literatur juga didapatkan sumber data melalui pengamatan di lapangan. Ada pun hasil temuannya yaitu adanya ketergantungan orang Kristen terhadap hamba Tuhan atau orang Kristen tentu dalam hal melakukan pengusiran Setan dan selain itu, ditemukan dalam praktiknya bahwa pengusiran Setan dilakukan dengan cara yang bertentangan dengan Alkitab. Kesimpulannya yaitu semua orang Kristen diberikan kuasa atau otoritas yang sama dalam melakukan pengusiran Setan, namun tidak bisa dilakukan karena kurang iman, tidak menjaga kekudusan hidup, tidak berdoa dan tidak memiliki pengetahuan Alkitab yang benar.

Kata kunci: Pengusiran Setan; Iman; Hidup Kudus; Berdoa; Pengetahuan Alkitab.

I. Pendahuluan

Fenomena pengusiran Setan adalah suatu keadaan yang bukan baru terjadi. Dalam praktiknya, terjadi perbedaan pendapat tentang pengusiran Setan, misalnya ada anggapan bahwa yang melakukan pengusiran Setan hanya orang tertentu atau hamba Tuhan atau pendeta tertentu yang diberikan karunia khusus, sehingga akibatnya ketergantungan jemaat kepada hamba Tuhan atau pendeta tersebut¹. Pandangan tersebut di atas, bertentangan dengan Alkitab karena dalam daftar karunia rohani yang terdapat dalam 1 Korintus 12, 1 Korintus 14 dan Roma 12:6-8, tidak dituliskan bahwa pengusiran Setan adalah bagian dari karunia Rohani. Namun pada bagian Firman Tuhan seperti Markus 16:17, Yakobus 4:7, menjelaskan bahwa semua orang Kristen memiliki hak untuk melakukan pengusiran Setan karena diberikan otoritas yang sama di dalam Yesus Kristus untuk melakukan pengusiran Setan.

Selain itu, apa yang membedakan pengusiran Setan yang dilakukan oleh orang yang beriman kepada Yesus Kristus dengan yang tidak beriman. Pada kenyataannya dalam praktik pengusiran Setan yang dilakukan oleh orang yang tidak beriman juga terjadi kelepasan atau Setan tersebut keluar dari orang yang dikuasai Setan, dan pada sisi lain ada pengusiran Setan oleh orang Kristen tetapi Setan tidak dapat pergi. Kasus seperti ini menimbulkan pro kontra dikalangan orang Kristen. Jika demikian apa yang membedakan pengusiran Setan yang dilakukan oleh orang Kristen dan orang yang bukan Kristen. Apakah pengusiran Setan bisa dilakukan oleh orang yang bukan Kristen juga? Jika demikian, maka apa yang membedakan pengusiran Setan yang dilakukan oleh orang Kristen dan yang bukan Kristen.

Pada budaya atau tradisi tertentu juga dikenal praktik pengusiran Setan, misalnya dengan cara menaburkan garam mengelilingi rumah dengan tujuan agar Setan tidak dapat mengganggu, darah babi disiram di sekitar rumah² atau telur busuk disiram kepada orang yang sedang kerasukan³, pada orang yang sedang dirasuk roh jahat pengusiran dilakukan dengan cara memukul bagian tubuh tertentu dengan menggunakan bambu kuning atau daun kelor dengan tujuan melepaskannya dari cengkraman roh jahat tersebut. Cara atau praktik ini tidak sesuai dengan Alkitab karena Alkitab tidak memerintahkan melakukan pengusiran Setan dengan cara-cara tersebut, selain itu cara-cara tersebut tidak dapat memberikan jalan keluar yang benar sebab setelah Setan tersebut pergi maka kemungkinan besar ia akan kembali dan akan terjadi pengulangan. Di sisi lain, cara-cara ini merupakan bagian dari kepercayaan nenek moyang yang diwariskan hingga saat ini.⁴

Ada juga anggapan bahwa pengusiran Setan tidak efektif karena tidak disertai dengan berpuasa⁵, lalu apa yang menjadi keyakinan orang Kristen dalam melakukan pengusiran Setan sehingga pada akhirnya Setan keluar dari seseorang.

Ada yang tidak berani melakukan pengusiran Setan karena tidak mengetahui posisi atau statusnya dihadapan Allah.

¹Ketergantungan jemaat kepada hamba Tuhan atau pendeta tertentu bisa terjadi karena banyak orang Kristen tidak menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, tidak hidup dalam kekudusan dan mengalami pertumbuhan rohani. Lihat Mangapul Sagala, *Rahasia Hidup Bahagia* (Jakarta: Perkantas, 2018), 98-100.

²Agustus 2020, ada tetangga kami yang melakukan itu, alasannya supaya tidak terganggu oleh Setan.

³September 2019, ada tetangga yang kerasukan, maka keluarganya menaruh telur busuk di atas kepalanya, namun Setan tidak pergi dan meminta penulis untuk melakukan doa pelayanan pelepasan.

⁴Cara-cara ini bagian dari takhayul, yaitu meyakini bahwa pengusiran Setan yang sudah terbiasa dilakukan dari generasi ke generasi terbukti dan dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran.

⁵Ada pemikiran bahwa sebelum melakukan pengusiran Setan, wajib melakukan puasa, jika tidak maka Setan tidak akan pergi. Maksudnya jika ada yang sedang kerasukan maka menunggu hamba Tuhan berpuasa setelah itu baru melakukan pengusiran Setan.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan praktik di atas terjadi sebagai bentuk keyakinan terhadap takhayul. Artinya melakukan suatu tindakan berdasarkan keyakinan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang yang dianggap kebenarannya dapat dipercaya karena terbukti⁶. Namun tidak dapat disangkal bahwa dibalik dari takhayul pelaku utamanya adalah kuasa Setan yang membutakan mata rohani (bdk. Yoh. 8:44) sehingga terus-menerus melakukan tindakan tersebut dan tidak dapat melepaskan diri.

Dari beberapa pandangan dan praktik tersebut di atas, penulis akan menjelaskan tentang pengusiran Setan: Sinkronisasi iman, kekudusan hidup, doa, dan pengetahuan orang Kristen dalam melakukan pengusiran Setan.

II. Metode Penelitian

Isu pokok yang akan diteliti yaitu tentang pengusiran Setan, dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan dengan tujuan menemukan hasil yang maksimal yaitu dengan cara menemukan sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan topik tersebut dan juga menemukan informasi dari pengalaman di lapangan.

Dalam menemukan informasi yang maksimal ini, dengan tujuan memberikan gagasan atau konsep yang dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti sehingga menemukan jawaban atau hasil penelitian guna memberikan informasi yang akurat agar dapat bermanfaat bagi para pembaca.

III. Pembahasan

Status orang Kristen

Istilah orang Kristen dan orang beriman atau orang percaya sering menjadi perdebatan karena dalam praktiknya orang yang beragama Kristen tidak menunjukkan buahnya sebagai orang Kristen⁷, sehingga ada yang lebih cenderung memakai istilah orang beriman atau orang percaya dengan alasan setelah percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi dapat dibuktikan dengan ketekunan dalam mempelajari Firman Tuhan, melakukan Firman Tuhan dan hidupnya menjadi kesaksian bagi orang lain atau membuktikan hidupnya memuliakan nama-Nya (bdk. Yak. 2:17).

Penyebutan Kristen dimulai dalam cerita Kisah Para Rasul 11:26, penyebutan ini dilatarbelakangi oleh karya Allah dalam menyelamatkan orang Yahudi dan bukan Yahudi di Antiokhia. Oleh karena itu diutuslah Barnabas dan Saulus untuk melanjutkan pelayanan. Untuk pertama kali orang-orang percaya di Antiokhia disebut Kristen (pengikut Kristus) oleh orang-orang yang belum beriman oleh karena kepercayaan dan imannya serta menunjukkan sikap hidup yang berkenan kepada Tuhan.⁸

Banyak penafsir sepakat bahwa julukan atau penyebutan sebagai orang Kristen ditujukan pada orang-orang yang telah diselamatkan di dalam Yesus Kristus yang sudah mati untuk menebus dosa-dosa manusia dan bangkit pada hari ketiga untuk memberi kepastian keselamatan (1 Kor. 15:3-4) dan menunjukkan sikap hidup yang memuliakan

⁶Dalam Yohanes 8:44 yang dijelaskan oleh Ridderbos bahwa Setan mendekati manusia dan menawarkan kebohongan dengan demikian menipu dan menghancurkan hidup manusia dan ini bertentangan dengan kebenaran. Lihat Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes – Suatu Tafsiran Theologis* (Surabaya: Momentum, 340-342).

⁷Yakobus 2:17, menjelaskan bahwa bukti seseorang yang sudah beriman kepada Yesus Kristus adalah hidup melakukan kebenaran, menanggalkan pola hidup yang lama, menjauhi dosa dan hidup dalam kekudusan (bdk. Kol. 3:5-10).

⁸Lihat Erastus Sabdono, *Penyingkapan Hidup Kekristenan Yang Sejati* (Jakarta: Rehobot, 2015), 59.

nama-Nya (Yak. 2:17)⁹, dan hal ini terjadi karena kasih-Nya yang telah memilih umat-Nya untuk diselamatkan sejak semula (Ef. 1:4)¹⁰, dan ini terjadi karena pekerjaan Roh Kudus (Yoh. 16:8).

Berikut ini beberapa penjelasan yang menunjukkan status sebagai orang Kristen, antara lain:

1. Orang Kristen adalah orang-orang yang telah dipanggil keluar dari kegelapan kepada terang Allah¹¹. Artinya Allah telah menyelamatkan di dalam anugrah-Nya (Ef. 2:8-9) dan orang Kristen bertanggungjawab untuk membuang kebiasaan hidup yang lama (Kol. 3:5-10). Ditegaskan oleh Erastus Sabdono bahwa, "kepastian keselamatan harus memiliki landasan atau dasar dan bukti, bukan hanya keyakinan dalam pikiran atau pengaminan akali. Dari kehidupan yang terus bertumbuh yang ditandai dengan perubahan karakter semakin seperti Kristus, seseorang berhak memiliki keyakinan yang benar bahwa dirinya selamat."¹²Siapa yang datang kepada Allah, dia diterangi oleh cahaya (Mzm. 34:6). Baru dalam terang panggilan Allah terlihatlah betapa gelapnya masa lalu itu. Orang-orang Kristen dipanggil keluar dari kegelapan supaya berfungsi di dalam lingkaran cahaya kekudusan Allah dan untuk mencerminkan terang Allah, dan terang itu sangat ajaib (Mrk. 12:11; Mzm. 118:23)¹³. Jadi orang Kristen adalah orang berdosa yang sudah diberi keistimewaan¹⁴ di dalam anugrah Allah melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus¹⁵.
2. Selain diberi iman, Allah juga yang menganugrahkan hak-hak yang sama kepada semua orang Kristen. Semua orang Kristen tanpa terkecuali diselamatkan berkat Allah atau anugrah Allah (Ef. 2:8-9), dengan kesadaran akan keadilan ilahi, menerapkan peraturan mengenai perlakuan sama dalam kerajaan-Nya¹⁶. Hak yang sama termasuk dalam soal pengusiran Setan. Dijelaskan oleh Terry A. Chrisope¹⁷ bahwa, "ia mengakui Yesus sebagai Tuhan karena ia telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan-nya (Kol. 2:6). Ia telah memasuki sebuah hubungan yang baru yang di dalamnya ia menerima kedaulatan dan kekuasaan mutlak dari Yesus yang telah ditinggikan itu atas hidupnya." Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kuasa yang diberikan kepada orang Kristen, baik kepada Hamba Tuhan dan jemaat.

⁹Ditegaskan dalam 1 Korintus 15:3-4, bahwa Yesus Kristus telah mati untuk menebus dosa-dosa manusia dan pada hari yang ketiga bangkit dari antara orang mati. Lihat Yakub B. Susabda, *Mengenal dan Bergaul dengan Allah* (Batam: Gospel Press, 2002), 11-15.

¹⁰Dalam 2 Tesalonika 2:13, P. H. R. van Houwelingen menjelaskan bahwa orang-orang Kristen di Tesalonika bersyukur kepada Allah karena mereka dipilih untuk diselamatkan sejak semula, sebelum pemberitaan Injil dilakukan, mereka sudah dipilih untuk diselamatkan. Lihat P. H. R. Van Houwelingen, *Surat 1 dan 2 Tesalonika* (Surabaya: Momentum, 2018), 349-350.

¹¹Istilah yang dipakai dalam Surat Galatia adalah diperhamba oleh dosa. Paulus menggambarkan Kristus sebagai Pembebas tertinggi dan keselamatan dalam pengertian kemerdekaan. Orang Kristen dimerdekakan dari perbudakan dosa. Maka setelah orang Kristen percaya Yesus dan berjanji untuk taat kepada Firman Allah maka ia berjuang untuk menyangkal diri dan menolak segala rayuan Setan. Lihat John Stott, *Kristus Yang Tiada Tara* (Surabaya: Momentum, 2010), 37-38.

¹²Erastus Sabdono, *Menyingkapi Ajaran Kasih Karunia Yang Alkitabiah* (Jakarta: Relite, 2015), 128.

¹³P. H. R. Van Houwelingen, *Surat 1 Petrus* (Surabaya: Momentum, 2018), 140.

¹⁴Diedit oleh John Piper dan David Mathis, *Bersama Calvin di dalam Teatter Allah*, (Surabaya: Momentum, 2018), 159.

¹⁵Ajith Fernando, *Supremasi Kristus* (Surabaya: Momentum, 2008), 151-154.

¹⁶P. H. R. Van Houwelingen, *Surat 2 Petrus dan Yudas* (Surabaya: Momentum, 2018), 35.

¹⁷Terry A. Chrisope, *Mengakui Yesus sebagai Tuhan* (Surabaya: Momentum, 2018), 212.

3. Iman di dalam Yesus Kristus memberikan berkat Roh Kudus (Gal. 3:14; Ef. 1:13-14). Jadi Roh Kudus diberikan kepada orang yang beriman kepada Yesus, yang mengalami pertobatan, mengakui dosa dan taat kepada Firman Tuhan (Kis. 5:32). John Stott¹⁸ menjelaskan bahwa, "Roh Kudus sebagai pribadi yang tinggal di dalam diri orang-orangnya yang bertobat. Dia percaya kepada mereka. Dia mempercayai mereka bukan karena dia percaya kepada kebaikan alami mereka atau kecukupan intelektual mereka. Namun dia percaya kepada Roh Kudus yang ada di dalam mereka. Dia yakin bahwa Roh Kudus akan membangun dan menguatkan mereka, serta menjadikan mereka teguh." Salah satu tanda pemberian Roh Kudus yaitu melakukan pengusiran Setan karena sebagai bagian dari demonstrasi kuasa Allah atas bukti bahwa setiap orang yang percaya diberikan Roh Kudus. Hal ini menjadi kesaksian bagi dunia bahwa Roh Kudus yang ada dalam setiap orang yang percaya Yesus Kristus lebih besar dari segala roh dalam dunia ini (1 Yoh. 4:4).
4. Roh Kudus memberikan kuasa dalam mendemostrasikan Injil Kristus bagi manusia yang terikat dengan keinginan daging dan kuasa Setan. Maksudnya, orang yang percaya Yesus Kristus diberikan kesempatan untuk memberitakan Injil Kristus dengan berani agar orang yang terikat dengan kuasa dosa dan diperbudak oleh kuasa Setan mendengar dan dilepaskan¹⁹. Artinya Roh Kudus yang menginsafkan manusia dari dosa agar kembali pada jalan yang memuliakan nama-Nya (Yoh. 16:8) dan memimpin orang Kristen untuk bertumbuh dalam iman serta memimpin dalam ketaatan memberitakan Firman Allah, maka Roh Kudus akan bersama dengannya sebagai jaminan (bdk. Kis. 1:8), sehingga tidak bisa dilawan oleh kuasa Setan. J. I. Packer dan Thomas C. Oden²⁰ menjelaskan bahwa, "Dialah yang mengurapi pembawa berita, mengkonfirmasi Firman, mempersiapkan pendengar, menginsafkan orang berdosa, mencelikan yang buta, memberi kehidupan kepada yang mati, memampukan kita untuk bertobat dan percaya, mempersatukan kita ke dalam Tubuh Kristus, meyakinkan kita bahwa kita adalah anak-anak Allah, memimpin kita untuk memiliki karakter dan melayani seperti Kristus, dan pada gilirannya, mengutus kita untuk menjadi saksi-saksi Kristus. Dalam semua ini maksud utama Roh Kudus adalah memuliakan Yesus Kristus dengan menyatakan Dia kepada kita dan mewujudkan Dia di dalam kita."
5. Kemuliaan yang diberikan dalam melawan setiap usaha kuasa Setan dan membuktikan bahwa kuasa Setan tidak akan bisa menang melawan orang Kristen, karena kemuliaan Allah menaungi atau membentengi orang Kristen lebih ajaib atau lebih kuat dibandingkan dengan kekuatan Setan yang ingin menjatuhkan. Menurut Armand Barus bahwa, "jemaat Kolose harus menyadari bahwa roh-roh kegelapan tidak berkuasa di hadapan Kristus. Jadi, jemaat yang telah berada dalam Kristus tidak perlu takut."²¹

¹⁸John Stott, *Kristus Yang Tiada Tara*, 161.

¹⁹Editor umum, John Piper dan Justin Taylor, *Supremasi Kristus dalam Dunia Postmodern* (Surabaya: Momentum, 2014), 145.

²⁰J. I. Packer dan Thomas C. Oden, *Satu Iman – Konsensus Injili* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011), 109.

²¹Armand Barus, *Tafsiran Alkitab Kontekstual – Oikumenis Surat Kolose* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2018), 284.

Hasil Temuan

Pengusiran Setan

1. Posisi Setan

1 Petrus 5:8-9, menjelaskan bahwa Setan perlu diwaspadai dan dihadapi dengan segala kewaspadaan dan kesadaran akan eksistensinya karena ia digambarkan seperti binatang buas yang berbahaya, monster yang melawan siapa saja, yang berkeliaran ke mana saja, dan yang membuat dunia ini tidak nyaman oleh karena memberikan tawaran-tawaran dunia yang kelihatannya memberikan kenyamanan tetapi dapat menghancurkan hidup manusia seperti yang pernah dialami oleh Adam dan Hawa (Kej. 3:6). Di tegaskan oleh John Piper dan Justin Taylor²², bahwa, “oleh karena peperangan rohani memiliki konsekuensi-konsekuensi yang nyata, kita harus sungguh-sungguh memperjuangkan iman sbab Iblis dan roh-roh jahat benar-benar ada dan sedang bekerja di dalam dunia saat ini sebagaimana telah terus mereka lakukan sampai saat ini.”

Dialah musuh yang tidak dapat direka-reka tindakannya dan melintasi seluruh dunia (Ayb. 1:7; 2:2). Dia seperti singa yang mengaum-aum yang dengan galak memperdengarkan auman perburuannya dan menyerang orang dengan tak terduga-duga (1 Raj. 13:24; 20:36; Mzm. 10:7-10; Ams. 22:13; Ams. 3:4)²³. Singa berkeliaran ke sana kemari dengan bebas, mencari mangsa. Bagaimanapun, si singa bertekad untuk menelan seseorang. Sesudah membuat gerakan-gerakan mengepung, ia bersiap-siap untuk menyerbu sasarannya. Ia mengaum sebagai tanda bahwa sebentar lagi ia akan menerkam mangsanya, siapa yang tidak waspada, dengan mudah ditakut-takuti dan diterkam Iblis.²⁴Efesus 6:12, sebagai orang Kristen, tidak boleh menganggap remeh berbagai strategi dan pekerjaan Setan. Selain itu juga dalam 1 Yohanes 5:19, tertulis bahwa seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat. Ini menunjukkan bahwa Setan berusaha mempengaruhi kehidupan manusia sehingga manusia ikut kehendaknya dan melawan kehendak Allah, manusia membiarkan hidupnya dikuasai Setan sehingga melawan kesucian Allah.

2. Defenisi

Istilah pengusiran Setan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh orang Kristen dalam melakukan doa bagi orang yang dikuasai oleh Setan, dan doa ini dilakukan di dalam nama Yesus Kristus.

Pengusiran Setan dapat dilakukan dengan berkata, “demi nama Yesus Kristus, segala kuasa dalam bentuk atau manifestasi yang memperbudak orang ini diperintah keluar dari orang tersebut.”²⁵ Kalimat ini diucapkan dengan iman dan keyakinan penuh bahwa ketika Setan mendengarnya ia pasti pergi dari orang yang dirasukinya. Dalam hal ini penekanannya terletak pada iman bahwa nama Yesus sungguh berkuasa dan berotoritas untuk mengusir Setan dan nama Yesus pula lah yang memberi kuasa pada hamba-Nya untuk mengusir Setan agar keluar. Iman dan kepercayaan ini timbul oleh karena nama Yesus dan Firman Nya sungguh menjadi bagian hidup dan dihidupi oleh

²²Editor umum, John Piper dan Justin Taylor, *Supremasi Kristus dalam Dunia Postmodern*, 154.

²³P. H. R. Van Houwelingen, *Surat 1 Petrus* (Surabaya: Momentum, 2018), 318.

²⁴P. H. R. Van Houwelingen, *Surat 1 Petrus*, 319.

²⁵Dalam pengalaman pelayanan penulis, sebaiknya menyebut nama atau roh apa yang memperbudak atau merasukinya sehingga doa menjadi jelas dan efektif, contoh ketika Yesus melakukan pengusiran Setan di Gerasa (Mark. 5). Untuk mengetahui roh apa yang memperbudaknya, perlu berdialog atau menanyakannya pada saat kerasukan atau pada saat sudah bisa diajak berbicara.

sang pelayan setiap hari dalam segala aspek kehidupannya (Rm. 10:17) sehingga dalam praktik pelayanannya, iman yang sama pulalah yang diyakini dan didemonstrasikan.

3. Beberapa contoh Alkitab tentang pengusiran Setan antara lain:
 - a) Matius 8:16, kata-kata Yesus berkuasa, Yesus dapat mengusir roh-roh jahat dengan sepetah kata²⁶. Kita membaca bahwa Yesus melakukan pengusiran Setan, ini merupakan bagian penting pelayanan Yesus²⁷. Orang-orang dirasuk oleh Setan diusir. Yesus mengusir mereka dengan sepetah kata, ini menunjukkan supremasi kuasa Yesus²⁸.
 - b) Para murid diberi otoritas untuk melakukan pengusiran Setan (Mat. 10:8; Mark. 6:6b-13; Luk. 9:1-6). Dalam teks ini menjelaskan bahwa, "Yesus Kristus memberikan kuasa kepada para murid untuk menguasai Setan-Setan, untuk mengenyahkan dan mengusir mereka, sekalipun mereka itu begitu banyak, begitu licik, begitu garang dan begitu keras kepala. Kristus bertujuan untuk mengalahkan dan menghancurkan kerajaan kegelapan, dan oleh sebab itu Ia memberi mereka kuasa atas semua Setan²⁹."
 - c) Kisah Para Rasul 16:16-18. Ketika Paulus dan Silas pelayan di Filipi, ia dibuntuti oleh seorang hamba perempuan sambil berseru, "orang-orang ini adalah hamba Allah yang mahatinggi." Paulus tidak tahan dengan kelakuan hamba perempuan itu. Ia menghardik roh tenung itu dan berkata, "demi nama Yesus Kristus! Seketika itu juga keluarlah roh tenung itu."
 - d) Yakobus 4:7, tunduk kepada Allah³⁰. Suatu penyerahan total kepada Allahserta taat melakukan perintah Nya maka Allah menyertai sehingga orang Kristen dimenangkan dalam menghadapi kuasa Setan. Setan berusaha sedemikian rupa sehingga orang Kristen tidak taat kepada Allah dan mengikuti keinginannya, karena itu perlu hati-hati dan sungguh-sungguh melawannya. Jangan membiarkan Setan menakuti-nakuti dan membuat menyerah. Melainkan sungguh-sungguh menyerahkan seluruh hidup kepada Allah, dan melawan³¹ karena mengetahui strategi-strateginya serta yakin bahwa Setan yang telah diusir pasti pergi atau keluar.
 - e) Markus 16:17, Pada waktu Yesus mengutus kepada murid-murid dalam memberitakan Injil. Salah satu tanda yang menyertai para murid berdasarkan janji-Nya yaitu para murid akan mengusir Setan demi nama Yesus Kristus. Artinya penggunaan nama Yesus Kristus memiliki ototitas dalam melakukan pengusiran Setan. Setan menjadi tunduk dan pergi karena para murid menyebutnya dalam doa, dengan menyebut nama Yesus Kristus.
 - f) Lukas 10:17, pada waktu 70 murid diutus untuk memberitakan Injil dan kembali dengan gembira dan memberikan laporan kepada Yesus bahwa Setan keluar dan ini terjadi karena kuasa yang diberikan.³² F. F. Bruce

²⁶Edit. John Piper dan Justin Taylor, *Kuasa Kata-kata dan Keajaiban Allah* (Surabaya: Momentum, 2013), 3.

²⁷Jakob van Brugen, *Markus: Injil Menurut Petrus* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2006), 180-181.

²⁸Leon Morris, *Tafsiran Injil Matius*, (Surabaya: Momentum, 2016), 205.

²⁹Tafsiran Matthew Henry, *Injil Lukas 1-12* (Surabaya: Momentum, 2009), 299.

³⁰P. H. R. Van Houwelingen, *Surat 1 Petrus*, 314.

³¹Melawan artinya orang Kristen memiliki sikap mental yang menentang, hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa sudah diberi otoritas untuk melawan atau menentang semua strategi Setan dengan Firman Allah dan iman.

³²Henry, *Injil Lukas 1-12*, 354-356.

berkata, “ketika utusan-utusan Tuhan Yesus melihat bahwa setan-setan itu keluar dari orang-orang yang mereka rasuki, maka inilah tanda bahwa Kerajaan Allah mengalahkan kerajaan si jahat.”³³

Permasalahan orang Kristen dalam pengusiran Setan

Beberapa hal yang penulis teliti dan temukan berdasarkan bagian Firman Tuhan antara lain:

1. Kurang iman

Iman adalah penyerahan total kepada Allah di dalam Yesus Kristus dan meyakini bahwa bagi Allah tidak ada yang mustahil serta Allah dapat melakukan apa yang dikehendaki-Nya. Jadi iman adalah mempertaruhkan hidup pada kelayakan Allah untuk dipercaya. Matius 17:17-20, teks ini dijelaskan oleh Leon Morris³⁴ bahwa para murid memiliki kualitas iman yang jelek atau para murid memiliki kualitas iman yang rendah³⁵ akibatnya tidak memiliki keyakinan untuk mengusir Setan. Iman dibutuhkan para murid dalam melakukan pengusiran Setan. Yesus telah memberikan para murid kuasa, namun faktanya para murid tidak dapat melakukan pengusiran Setan karena kurang percaya. Selanjutnya Yesus berkata, “jika memiliki iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata gunung ini: pindah dari tempat ini ke sana, - maka gunung ini akan pindah dan tak akan ada yang mustahil bagimu.” Jadi dalam pengusiran Setan, ada iman atau keyakinan bahwa Setan yang diusir pasti keluar atau pergi meninggalkan orang yang dirasukinya.

2. Tidak menjaga kekudusan hidup

Tidak menjaga kekudusan hidup berarti membiarkan atau tidak berani menolak atau menjauhkan diri dari perilaku-prilaku yang bertentangan dengan Firman Tuhan. Dalam Alkitab, dapat ditemukan bahwa sumber dosa berasal dari manusia dan Setan. Artinya jika manusia tidak bisa menahan atau menguasai diri dalam berbagai percobaan maka manusia akan terperangkap dan hidup dalam kenikmatan dosa (bdk. Yak. 1:13-14). Selain itu, Setan berusaha agar manusia melakukan berbagai keinginan Setan (bdk. 1 Pet. 5:8) sehingga manusia tidak dapat menjaga kekudusan hidup.

Alkitab menjelaskan bahwa orang Kristen adalah orang-orang yang telah ditebus oleh darah Yesus Kristus dan salah satu bentuk pertanggungjawaban iman yaitu hidup dalam kekudusan (bdk. Im. 19:2; Ibr. 12:1-2; 1 Pet. 1:16).

Salah satu cara Allah mempermalukan orang Kristen yang tidak dapat melawan kuasa Setan yaitu dengan membiarkannya dikuasai roh jahat dan dapat merasukinya, hal ini bertujuan untuk menunjukkan sebuah hukuman atas ketidakmampuan menjaga kekudusan hidup.

1 Petrus 2:5, berbunyi, “dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imam kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.” teks ini menjelaskan bahwa orang Kristen perlu menjaga kekudusan hidup agar Yesus Kristus memakainya sebagai alat yang mempermulikan nama-Nya. Jadi Yesus Kristus tidak dapat memakainya karena tidak menjaga kekudusan hidup.

³³F.F. Bruce, *Ucapan Yesus Yang Sulit* (Malang: SAAT, 2015), 139.

³⁴Leon Morris, *Tafsiran Injil Matius*, (Surabaya: Momentum, 2016), 457.

³⁵Iman adalah meyakini akan janji Allah dan hidup dalam terang kesetiaan Allah pada janji-Nya atau kepercayaan pribadi yang hidup kepada Kristus bahwa kuasa Yesus Kristus yang digunakan dalam doa pengusiran Setan sanggup mengenyangkan kuasa Setan. Lihat Sinclair B. Ferguson, *Kehidupan Kristen – Sebuah Pengantar Doktrin* (Surabaya: Momentum, 2017), 82-91.

3. Tidak berdoa

Doa adalah sebuah tindakan iman dalam mempercayai Allah sehingga seseorang dapat mengungkapkan kerinduannya atau harapannya kepada Allah. tindakan ini tidak akan efektif jika tidak mempercayai Allah dan hanya sebuah rutinitas. Sebagai orang yang percaya, tidak ada alasan untuk berdoa sebab sebagai bagian dari sebuah tindakan ketika diperhadapkan dengan kesulitan hidup.

Dalam Markus 9:28-29, menceritakan tentang murid-murid yang tidak dapat mengusir roh jahat karena tidak berdoa. Setan tidak dapat mengganggu orang Kristen karena dapat menolaknya dalam doa, misalnya ketika Setan datang dan mau menyerang atau mengintimidasi maka yang dapat dilakukannya dengan berdoa dalam nama Yesus Kristus, kalimat yang bisa diungkapkan yaitu “di dalam nama Yesus Kristus, engkau Setan pergi saat ini.”

Prinsipnya bahwa Setanhanya takut jika diusir dalam nama Yesus Kristus dan takut melawan atau menghadapi orang yang percaya Yesus Kristus sebab hidupnya ada Roh Kudus (Ef. 1:13-14; 1 Yoh. 4:4).

4. Ketidaktahuan tentang Alkitab.

Alkitab adalah Firman Allah yang berkuasa menuntun jalan hidup orang Kristen. Pada umumnya ketidaktahuan Alkitab disebabkan karena tidak tekun atau malas mempelajarinya. Prinsipnya, semua yang terjadi dalam hidup orang Kristen sudah diuraikan atau dijelaskan dalam Alkitab. Salah satu buktinya yaitu ketidaktahuan tentang status Setan.

Banyak orang Kristen yang tidak mengetahui tentang status Setan yang sedang bekerja saat ini, itu sebabnya orang Kristen belajar agar mengetahui beberapa hal antara lain:

- a. Kuasa kematian dan kebangkitan Yesus Kristus sudah mengalahkan kuasa Setan³⁶. Kuasa Yesus Kristus sudah melumpuhkan kuasa Setan. Artinya Setan yang sedang bekerja yang bertujuan untuk merusak kehidupan orang Kristen sudah dikalahkan oleh Yesus Kristus (bdk. Ibr. 2:14). Penjelasan ini ditegaskan juga oleh John Piper dan Justin Taylor³⁷ bahwa penaklukan dosa, dan maut, dan Iblis, dan penegakan pemerintahan Allah tidak perlu menunggu sampai realisasi kiamat di masa yang akan datang. Sesungguhnya itu sudah dimulai walaupun kehadirannya tidak begitu kentara. Seperti yang dicatat oleh Oscar Cullman, “peristiwa di atas kayu salib itu bersama dengan kebangkitan yang mengikuti-Nya, merupakan pertempuran menentukan yang sudah diakhiri.”
- b. Banyak orang Kristen belum menyadari bahwa telah diberi otoritas dari Yesus Kristus di dalam kehidupannya untuk mendemonstrasikan. Orang Kristen sudah diberi iman, tetapi belum menyadari bahwa telah diberi urapan atau kuasa Roh Kudus di dalam kehidupan, akibatnya tidak dapat melawan Setan dengan efektif. Hak dalam menerima otoritas ini bukan hasil dari usaha manusia, tetapi secara otomatis ketika orang Kristen beriman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi.

³⁶John Piper, *Melihat dan Menikmati Yesus Kristus* (Surabaya: Momentum, 2013), 67-71.

³⁷Editor umum, John Piper dan Justin Taylor, *Supremasi Kristus dalam Dunia Postmodern*(Surabaya: Momentum, 2014), 41.

- c. Efesus 2:5-6, dijelaskan bahwa orang Kristen diberi otoritas atas kuasa Setan, sehingga tidak perlu takut terhadap roh-roh jahat, orang Kristen menikmati posisinya yang istimewa, perlindungan dan keamanan yang terus-menerus seperti yang dijelaskan dalam 1 Yohanes 5:18 bahwa, "Kita tahu, bahwa setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa; tetapi Dia yang lahir dari Allah melindunginya, dan si jahat tidak dapat menjamahnya," sebaliknya dapat memberi perintah dan mengusir di dalam nama Yesus Kristus, namun Setan memang berusaha agar orang Kristen ragu tentang posisi atau kuasa yang diberikan, sehingga perlu percaya dan menghidupi ajaran Alkitab.
5. Tidak melawan Setan dengan pedang Roh yaitu Firman Allah (Ef. 6:11)

Firman Allah menjadi senjata rohani yang digunakan oleh orang Kristen dalam menghadapi Setan. Tanpa Firman Allah sama saja dengan berperang melawan musuh tanpa senjata atau tangan kosong maka tidak bisa melawan Setan. Alkitab memberitahukan bahwa Setan menjadi takut jika orang Kristen melawannya dengan Firman Allah. Caranya, dengan memperkatakan Firman Allah pada saat melawannya, seperti pada saat seseorang melawan musuh dengan menggunakan senjata atau pedang, tanpa menggunakannya, maka sudah dipastikan akan mengalami kekalahan dan resiko-resiko lainnya seperti diintimidasi, tidak tenang, ketakutan yang berlebihan dan akhirnya kalah.

Jadi pengusiran Setan yang benar berdasarkan Alkitab yaitu mengusir Setan dengan memperkatakan dan mengimani Firman Allah serta memakai nama Yesus Kristus. Setan tidak akan memiliki kuasa dan pengaruh atas kehidupan orang Kristen jika orang Kristen hidup dalam kuasa Firman Allah, contoh pada waktu Yesus dicobai di Padang Gurun, Ia menggunakan Firman Allah untuk melawan Setan.

Tinjauan Teologis

1. Yesus Kristus memberikan otoritas.³⁸ Setiap orang Kristen disebut sebagai anak-anak Allah karena beriman kepada Yesus Kristus dan sebagai anak-anak Allah diberi kuasa (Yoh. 1:12)³⁹. Otoritas diberikan dengan tujuan orang Kristen mendemonstrasikan kuasa Allah sebagai orang yang dipanggil untuk menjadi berkat bagi dunia. Salah satu contoh yaitu para murid diperintahkan oleh Yesus Kristus untuk tetap tinggal di Yerusalem sampai Roh Kudus turun dan mulai bersaksi dari Yerusalem sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8)⁴⁰. Setelah otoritas diberikan kepada para murid, dan murid-murid memberitakan Injil dan disertai oleh Roh Kudus sehingga tanda-tanda ajaib atau mukjizat-mukjizat terjadi (Rm. 15:19; Ibr. 2:4).
2. Teguh berdiri dalam iman. Landasan iman Kristen yaitu Firman Allah, oleh sebab itu, ada keyakinan bahwa perkataan Allah melalui Firman Allah dapat meneguhkan iman, seperti hanya dengan kepercayaan teguh kepada Yesus Kristus, orang Kristen mampu melawan Setan (Ef. 6:11-13; Yak. 4:7). Keteguhan iman terjadi karena ketaatan terhadap Firman Allah.

³⁸Jika ingin dunia mengakui bahwa kuasa Allah lebih besar dari kuasa Setan, wakil-wakil Allah harus memercayai itu dan bertindak sesuai kepercayaan itu. Lihat Craig S. Keener, *Mengenal dan Mengalami Kuasa Roh Kudus* (Jakarta: Perkantas, 2015), 82.

³⁹Menurut Herman N. Ridderbos, karena status sebagai orang yang percaya maka disebut anak yang memiliki hubungan yang eksklusif dengan Bapa dan memiliki kebebasan untuk datang kepada Bapa. Lihat Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes – Suatu Tafsiran Teologis* (Surabaya: Momentum, 2012), 50.

⁴⁰Sinclair B. Ferguson, *Anak-anak Allah Yang Hidup* (Surabaya: Momentum, 2003), ii.

3. Janji Yesus Kristus “ya dan amin” bagi orang Kristen. Perkataan Yesus Kristus “ya dan amin” dalam menunjukkan kuasa-Nya kepada orang Kristen yang melakukan pengusiran Setan, bahwa Setan sudah dikalahkan dan orang Kristen tidak dikalahkan karena ada Yesus Kristus dan ada Roh Kudus yang mendiami serta ada otoritas yang sudah dianugerahkan.

IV. Kesimpulan

1. Semua orang Kristen diberi hak dan otoritas yang sama dalam melakukan pengusiran Setan, karena itu lakukanlah dengan iman, hidup kudus, berdoa dan terus-menerus melengkapi diri dengan mempelajari Firman Tuhan.
2. Alkitab tidak mengizinkan pengusiran Setan dengan memakai cara-cara yang bertentangan dengan Alkitab, kecuali di dalam nama Yesus Kristus.
3. Alkitab menjelaskan bahwa Setan yang sedang melakukan berbagai keinginannya untuk menjatuhkan atau memperbudak bahkan merasuki manusia, statusnya sudah dikalahkan melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus (Kol. 1:13).

V. Referensi

- Alkitab*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011).
- Barus, Armand, *Tafsiran Alkitab Kontekstual – Oikumenis Surat Kolose* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2018).
- Bruce, F.F., *Ucapan Yesus Yang Sulit* (Malang: SAAT, 2015).
- Chrisope, Terry A., *Mengakui Yesus sebagai Tuhan* (Surabaya: Momentum, 2018).
- Ferguson, Sinclair B., *Anak-anak Allah Yang Hidup* (Surabaya: Momentum, 2003).
- Ferguson, Sinclair B., *Kehidupan Kristen – Sebuah Pengantar Doktrin* (Surabaya: Momentum, 2017).
- Fernando, Ajith, *Supremasi Kristus* (Surabaya: Momentum, 2008).
- Keener, Craig S., *Mengenal dan Mengalami Kuasa Roh Kudus* (Jakarta: Perkantas, 2015).
- Morris, Leon, *Tafsiran Injil Matius*, (Surabaya: Momentum, 2016).
- Packer, J. I. dan Thomas C. Oden, *Satu Iman – Konsensus Injili* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011).
- Piper, John, *Melihat dan Menikmati Yesus Kristus* (Surabaya: Momentum, 2013).
- Piper, John dan David Mathis, *Bersama Calvin di dalam Teatter Allah*, (Surabaya: Momentum, 2018).
- Piper, John dan Justin Taylor, *Supremasi Kristus dalam Dunia Postmodern* (Surabaya: Momentum, 2014).
- Ridderbos, Herman N., *Injil Yohanes – Suatu Tafsiran Theologis* (Surabaya: Momentum, 2012).
- Sabdon, Erastus, *Penyingkapan Hidup Kekristenan Yang Sejati* (Jakarta: Rehobot, 2015).
- Sabdon, Erastus, *Menyingkapi Ajaran Kasih Karunia Yang Alkitabiah* (Jakarta: Relite, 2015).
- Sagala, Mangapul, *Rahasia Hidup Bahagia* (Jakarta: Perkantas, 2018).
- Stott, John, *Kristus Yang Tiada Tara* (Surabaya: Momentum, 2010).
- Susabda, Yakub B., *Mengenal dan Bergaul dengan Allah* (Batam: Gospel Press, 2002).
- van Brugen, Jakob, *Markus: Injil Menurut Petrus* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2006).
- van Houwelingen, P. H. R., *Surat 1 dan 2 Tesalonika* (Surabaya: Momentum, 2018).
- van Houwelingen, P. H. R., *Surat 1 Petrus* (Surabaya: Momentum, 2018).
- van Houwelingen, P. H. R., *Surat 2 Petrus dan Yudas* (Surabaya: Momentum, 2018).
- Tafsiran Matthew Henry, *Injil Lukas 1-12* (Surabaya: Momentum, 2009).